

PERAN GURU DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN BAHAYA NARKOBA PADA SISWA

Aden Wahyudhi^{1)*}, Iswan²⁾

¹⁾SDN Sawah 03 Ciputat, Jl Gelatik No.20 Kelurahan Sawah Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan, 15413

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

*Adenok29@gmail.com

ABSTRACT

Writing this thesis on the backdrop with the rampant illegal drug circulation is very easy to enter the school environment. The purpose of this study is to determine the role of teachers in preventing drug abuse, as well as obstacles and solutions encountered in preventing abuse of the danger of drugs. The method used is a descriptive qualitative method. This research was conducted at SDN Sawah 03 Ciputat, starting from August 2017 until January 2018. The result of the research shows that the role of teachers in preventing abuse a communicator, motivator and builder cooperation. Obstacles encountered in preventing drug abuse on students are students family background, time limitations, and individual student characteristic differences. The result of this study can be expected to be useful to relevant parties who can utilize such as principals, teachers, parents dan authors.

Keywords: Teacher, the dangers of drugs

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi dengan maraknya peredaran gelap narkoba sangat mudah sekali masuk dilingkungan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawah 03 Ciputat, mulai dari bulan Agustus 2017 hingga Januari 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa yaitu sebagai komunikator, motivator, dan pembangun kerjasama. Hambatan yang dihadapi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa yaitu latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik individu siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta peneliti.

Kata Kunci: Guru, Penyalahgunaan Bahaya Narkoba.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan jaman dan semakin kompleksnya tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia maka makin tinggi pula tuntutan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, sumber daya manusia berkualitas unggul tersebut yang diyakini mampu eksis dalam menghadapi kemajuan era globalisasi ini. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan langkah strategis, konsisten, berkelanjutan dan senantiasa dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan nyata manusia. Salah satu jawaban terhadap tuntutan tersebut adalah melalui peran lembaga pendidikan.

Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak dilingkungan sekolah dasar, sebab dengan mereka memakai narkoba akan merasa ketergantungan setelah pemakaiannya terus menerus. Seorang pemakai narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lain, mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya.

Salah satu sasaran strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan pendidikan yang meliputi sekolah. Sebagai lembaga yang dikedepankan (*focal point*) dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, BNN telah menjadikan lingkungan pendidikan sebagai sasaran strategis pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul baik dari aspek intelektual, kesehatan maupun perilaku.

Menurut Danim (2013:17-18), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam UU No.20 tahun 2003, kata guru dimasukkan kedalam genus pendidik sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata guru (*teacher*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran dikelas untuk beberapa mata pelajaran.

Menurut Kunandar (2007:48-50) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru dipanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

Menurut Sagala (2013:13-14) peran guru yang ditampilkan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak dan berkepribadian. Pendek kata guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya. Guru seorang arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya kelak. Guru bekerja melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya, tetapi karena panggilan tugas profesionalnya dan juga ibadahnya.

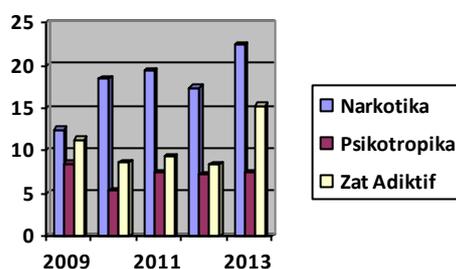
Menurut Abu Hanifah dan Nanang Unayah (2011:37-38) bahwa penyalahgunaan narkoba atau napza menjadi masalah yang memperhatikan, karena terutama menimpah generasi muda sehingga berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pencegahan atau preventif dilakukan secara aktif melalui pembinaan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan dan bimbingan.

Menurut Sri Tyas Suci (2015:1-12) Narkoba dan napza merupakan istilah yang sering didengar diberbagai media massa dan dalam perbincangan sehari-hari. Selain narkoba, sering mendengar istilah “napza” yaitu akronim dari narkotika, alcohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Zat psikotropika ada yang bersifat adiktif, misalnya obat penenang, obat tidur, ekstasi, sabu-sabu, alcohol, nikotin, kafein, kokain, ganja dan LSD. Tahun 1976 tersebut sebutulnya konvensi PBB tentang psikotropika telah lima tahun berlalu, tetapi ternyata saat itu tidak sekaligus mengesahkan konvensi psikotropika serta mengundangkannya. Baru tahun 1996, atau 25 tahun setelah konvensi PBB tentang psikotropika disepakati, Indonesia mengesahkan melalui UU Nomor 8 Tahun 1996. Undang-undang Nomer 22 Tahun 1997 tentang Narkotika Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “*Narkotika adalah zat dan obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan*”.

Angka estimasi yang dilaporkan Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014 cenderung stabil, dan pola ini juga selaras dengan angka estimasi dunia yang dilaporkan oleh UNODC. Apabila melihat total kasus yang tertangkap dari tahun ke tahun, terjadi penurunan meski tidak signifikan. Hanya pada tahun 2013 terjadi peningkatan kasus yang tertangkap. Jumlah total kasus yang tertangkap oleh kepolisian RI sebanyak 30.878 (2009), 26.614 (2010), 29.713 (2011), 28.623 (2012), dan 35.436 (2013).

Gambar 1. Diagram

Jumlah Kasus Napza Berdasarkan Penggolongan (2009-2013)



Sumber: Kepolisian RI, Maret 2014, dalam laporan AKHIR Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014, Badan Narkotika Nasional (BNN) Februari 2015.

Guru memiliki peran dalam mencegah bahaya narkoba, dalam kenyataannya guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah bahaya narkoba masuk ke lingkungan sekolah. Jika seorang guru tidak bisa mencegah narkoba masuk dikalangan sekolah maka masa depan generasi muda ini akan lebih baik. Guru harus senantiasa menjadi sosok yang mampu menumbuhkan inspirasi dan memberikan motivasi untuk peserta didiknya. Hal ini sangat memungkinkan sebab, guru adalah seorang yang sangat dekat dengan peserta didik bahkan menjadi pengganti dari kedua orangtua mereka.

Tugas dari seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih, dalam mendidik seorang siswa, guru seharusnya bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik dan harus menimbulkan akhlak yang baik pada diri seorang peserta didik. Oleh sebab itu, kesempatan bagi para guru untuk bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif dan menanamkan sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan bagi kehidupan mereka dikemudian hari. Kemudian salah satu tugas guru adalah menjadi orangtua kedua siswa, disaat itu guru juga harus menjaga siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah.

Narkoba atau napza adalah penggunaannya bukan untuk tujuan pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara kurang lebih teratur, berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan jiwa, dan kehidupan sosialnya.

Narkoba mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaannya bila digunakan secara terus menerus Narkoba juga bisa membuat seseorang bisa menyebabkan kematian karena pemakaiannya secara rutin atau terus-menerus tanpa ada jeda pemakaiannya. Narkoba juga sudah merambah ke lingkungan luas dan narkoba tersebut tidak mengenal golongan termasuk anak-anak, orang dewasa ataupun orang tua. Kalau saja lingkungan seperti ini tidak dijaga oleh para instansi pendidikan maka narkoba akan lebih mudah masuk kelingkungan

pendidikan. Pada saat itulah, generasi muda yang menjadi sasaran dari peredaran narkoba tersebut sangat terancam pada masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam memakai narkoba yaitu faktor keluarga, faktor kepribadian, faktor kesempatan dan faktor teman sebaya. Seandainya ke empat faktor tersebut bisa membuat siswa lebih nyaman maka siswa tidak akan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Seiring berjalannya proses pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh guru, maka hambatan demi hambatan yang terjadi oleh siswa akan dihadapi dalam menjalani perannya sebagai pencegah terhadap penyalahgunaan narkoba.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi oleh siswa dalam proses pencegahannya, maka akan timbullah solusi untuk siswa dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba. Maka dengan demikian guru memiliki peran yang penting bagi pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di kehidupan mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sawah 03 Ciputat Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jalan Gelatik, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Penelitian yang akan dilaksanakan sekitar bulan Juli sampai dengan bulan Januari.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kualitatif Deskriptif* dengan bentuk *Observasi, Wawancara dan Dokumentasi*. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Objek penelitian adalah wali kelas VI, sedangkan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan desain yang digunakan adalah satu guru kelas VI dan informan berjumlah 5 orang.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Guru

Variabel	Aspek	Indikator
Peran	1. Profesi	Guru dapat mengajar dan mendidik siswa. Guru dapat menanamkan

Guru		nilai-nilai moral kepada siswa.
2. Kemanusiaan	Guru dapat menjadi pendengar yang baik bagi siswa.	
3. Kemasyarakatan	Guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak baik.	

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Narkoba.

Variabel	Aspek	Indikator
Narkoba	1. Faktor Keluarga	Guru dapat mengetahui latar belakang siswa. Guru dapat membangun kerja sama dengan orang tua siswa.
	2. Faktor Teman Sebaya	Guru dapat bersosialisasi dengan baik kepada siswa. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa.
	3. Faktor Kesempatan	Guru dapat memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang negative.

Guru dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitar sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati interaksi yang terjadi antara guru dengan wali murid, yaitu guru melakukan kerja sama antara orang tua dengan guru untuk mengadakan rapat sekolah agar terjalin silaturahmi yang baik. Karena dengan melakukan rapat, guru lebih mengetahui latar belakang siswa tersebut. interaksi antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Interaksi antara guru dengan pedagang yaitu, guru memberitahu kepada pedagang tersebut agar menolak anak-anak berkumpul diluar gerbang sekolah pada saat jam istirahat dan pada saat pulang sekolah.

Interaksi antara guru dengan siswa yaitu, pada saat jam istirahat berlangsung, guru melakukan pendekatan kepada siswa yang berkumpul dengan cara guru mendengarkan cerita siswa dan memberikan nasehat yang baik untuknya. Pada saat guru membangun kerja sama yang baik, guru melakukan pendekatan dengan cara mengadakan rapat di sekolah dengan mengundang wali murid.

Adapun hambatan dan solusi yang dihadapi oleh guru yaitu, keterbatasan waktu guru untuk mengetahui bagaimana latar belakang anak tersebut, dan adanya perbedaan karakter disetiap siswa. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru yaitu, dengan cara mengundang seluruh wali murid untuk mengadakan rapat.

Dari hasil wawancara peneliti memberikan gambaran bahwa peran yang dilakukan oleh guru yaitu, membangun kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa dengan cara mengikutsertakan atau mengundang orang tua siswa untuk dapat mengikuti rapat sekolah agar terciptanya silaturahmi yang baik. Dengan melakukan pendekatan guru sering mengajak siswa berkomunikasi, memahami permasalahan, menjadi pendengar yang baik, menjadi pendamping dalam memahami masalah, memberikan nasehat agar siswa memiliki

semangat untuk berkembang, memberikan perhatian lebih dalam mengontrol perilaku siswa yang bermasalah, berkerja sama dengan guru kelas dan memantau siswa dalam ruang lingkup keluarga di SDN Sawah 03 dengan aspek keluarga, teman sebaya dan faktor kesempatan.

Guru memiliki komunikasi yang baik dalam memahami permasalahan siswa, serta menjadi pendengar yang baik. Dengan pendekatan tersebut, siswa sedikit demi sedikit merasa dekat dan nyaman dengan adanya guru kelas VI. Dengan demikian, peran guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa dapat berjalan dengan baik.

Pada saat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan efek jera seperti mengambil sampah dilingkungan sekolah. Hambatan yang terjadi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk dapat mengetahui latar belakang siswa, dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. dalam hal pendidikan dirumah, dan kebiasaan siswa yang membuat guru dapat menjadi pendamping bagi siswanya yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang beragam.

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi akan ditindak lanjuti oleh guru dengan memberikan dukungan atau motivasi agar siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan nasehat terhadap siswa agar memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Hambatan yang di alami guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah keterbatasan waktu guru untuk mengetahui latar belakang siswa dan perbedaan karakter siswa satu dengan yang lain. Hambatan yang di alami oleh guru dari faktor keluarga adalah keterbatasan waktu untuk selalu melakukan pendampingan kepada siswa, hal ini dapat membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui latar belakang siswa, dikarenakan waktu di sekolah sangat terbatas. Maka guru selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara para responden, peran guru yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pendengar yang baik, dan sebagai contoh yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di SDN Sawah 03. Peran guru antara lain sebagai motivator. Setelah itu peran guru sebagai penasehat. Kemudian peran guru sebagai pembangun kerja sama yang baik. Dengan melakukan pendekatan guru sering mengajak siswa berkomunikasi, memahami permasalahan, menjadi pendengar yang baik, menjadi pendamping dalam memahami masalah, memberikan nasehat agar siswa memiliki semangat untuk berkembang, memberikan perhatian lebih dalam mengontrol perilaku siswa yang bermasalah, berkerja sama dengan guru kelas dan memantau siswa dalam ruang lingkup keluarga.

Hambatan yang di alami guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah keterbatasan waktu guru dalam mendidik siswa. Hambatan lainnya yaitu adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa yang menjadikan karakter siswa berbeda. Maka dari itu solusi yang diberikan guru atas hambatan yang terjadi adalah dengan melakukan pendampingan kepada siswa, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa dan akan ditindak lanjuti oleh guru dengan memberikan dukungan atau motivasi agar siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif.

REFERENSI

- Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: PT Alfabeta.
- Abu dkk. (*Mencegah Menanggulangi Penyalahgunaan NAPZA Melalui Peran Serta Masyarakat*). Volume 16 Nomor 1 Tahun 2011.
- Eunike. 2015. *LONG AND WINDING ROAD (Jalan Panjang Pemulihan Pecandu Narkoba)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta